LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 5 No. 2 (2023)
https://doi.org/10.53860/losari. v5i2.166

e-ISSN: 2684-8678
p-ISSN: 2684-9887

Optimalisasi Pengetahuan Ibu Balita tentang Stimulasi Kecerdasan Balita dengan *Brain Gym*

Ni Komang Erny Astiti[a*], Ni Wayan Ariyani[a], Ni Luh Putu Sri Erawati[a]

[a]*Poltekkes Kemenkes Denpasar, Sanitasi Number 1 Sidakarya, Denpasar and 80224, Indonesia*

Abstract

Child development is an evolving process from birth to adulthood. The use of intelligence stimulation with brain gym is one method to achieve this goal. Brain gym consists of a series of simple movements designed to unite the mind and body. this form of stimulation can improve concentration, coordination, memory, stress coping skills, language/communication abilities, and reduce hyperactivity. Therefore, one of the aims of this health education programme is to enhance mothers' understanding of the significance, advantages, and procedures of brain gym through demonstrations and video media. Health education on brain gym has not previously been conducted during posyandu activities and toddler classes at the UPTD Mengwi I Community Health Centre, Badung, Bali, and the current method of implementation is not optimal, failing to incorporate technology and active participation. Health education activities can enhance the knowledge of mothers of young children regarding the concept, advantages, and techniques of brain gym.

Keywords: Knowledge, Mothers of Young Children, Brain Gym

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses berkesinambungan dari kelahiran sampai dewasa. Pada 3 tahun pertama, merupakan *golden period*, sehingga perlu stimulasi seoptimal mungkin. Salah satunya, dengan memberikan stimulasi kecerdasan dengan *brain gym*. *Brain gym* merupakan kumpulan gerakan sederhana yang bertujuan menyatukan pikiran dan tubuh. Berdasarkan *evidence based*, stimulasi ini meningkatkan konsentrasi, koordinasi, memori, mengatasi stress, kemampuan komunikasi/bahasa, serta mengurangi hiperaktifitas. Oleh karena itu, salah satu tujuan pendidikan kesehatan ini adalah mengoptimalkan pengetahuan ibu balita tentang pengertian, manfaat dan langkah-langkah *brain gym* dengan metode demonstrasi dan media video. Pada kegiatan posyandu dan kelas balita di UPTD Puskesmas Mengwi I, Kabupaten Badung, Bali belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang *brain gym*, pelaksanaan edukasi dilakukan belum optimal menggunakan tekhnologi dan kurang melibatkan partisipasi aktif. Kegiatan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pengertian, manfaat dan cara melakukan *brain gym*.

Keywords: Pengetahuan, Ibu Balita, *Brain Gym*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses yang berkesinambungan mulai dari lahir sampai dewasa. Pada 3 tahun kehidupan anak, merupakan masa keemasan (*golden period)* yang berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang. Pemenuhan kebutuhan yang adekuat terhadap asah, asih dan asuh anak, akan berpengaruh positif terhadap tumbuh kembangnya (Indonesia, 2016).

* Corresponding author:
E-mail address: *astitierny@gmail.com*

This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Anak yang sehat akan menunjukkan tumbuh kembang yang optimal sesuai dengan usia dan parameter pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang optimal memerlukan keterlibatan orang tua, sehingga perlu adanya edukasi yang diberikan kepada orang tua. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap awal akan menentukan perkembangan selanjutnya sehingga sedini mungkin orang tua harus melakukan stimulasi agar anak mampu bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya (Rohmawati, 2016).Setiap anak memiliki pola perkembangan yang sama, akan tetapi kecepatan untuk mencapai tahapan perkembangan tersebut berbeda. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya stimulasi yang diberikan (Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Stimulasi tumbuh kembang anak yang dapat dilakukan oleh tua adalah senam otak (*Brain Gym*). *Brain gym* merupakan kumpulan gerakan-gerakan sederhana yang bertujuan menghubungkan atau menyatukan pikiran dan tubuh (S.Sularyo & Hangdryastuti, 2002). Hal ini merupakan bagian dari proses edukasi kinesiologi, yaitu suatu ilmu yang mempelajari gerakan tubuh dan hubungan antara otot dan postur terhadap fungsi otak (Rohmawati, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, *brain gym* memiliki beberapa manfaat antara lain meningkatkan konsentrasi, koordinasi, memori, mengatasi stress, kemampuan komunikasi/bahasa, serta mengurangi hiperaktifitas (S.Sularyo & Handryastuti, 2002) sehingga metode tersebut banyak digunakan dalam metode pembelajaran (Hyatt, 2007). Proses belajar pada anak batita, selain memerlukan nutrisi yang adekuat juga memerlukan stimulasi untuk mengasah ketrampilan motorik dan sensoriknya. Hal tersebut tentu dapat dibantu dengan stimulasi *brain gym* yang dilakukan oleh orang tua. Selain itu dengan adanya sentuhan orang tua, anak akan merasa nyaman dan meningkatkan *bounding* antara orang tua dan anak. Pada pemberian edukasi di kelas ibu balita khususnya pada penyampaian materi tumbuh kembang, metode *brain gym* belum diperkenalkan kepada orang tua, sehingga informasi terkait hal tersebut masih cukup terbatas.

Pada penelitian (Astiti & Purnamayanti, 2022) didapatkan data, bahwa informasi/materi tumbuh kembang bayi merupakan materi yang sangat dibutuhkan oleh sebagian besar orang tua. Setiap orang ingin anaknya bertumbuh secara sehat, sehingga segala informasi positif yang mendukung harapannya tersebut akan direspon dengan baik. Berdasarkan studi pendahuluan kegiatan edukasi stimulasi tumbuh kembang dengan metode *brain gym* belum pernah dilaksanakan, pelaksanaan edukasi dilakukan belum optimal menggunakan tekhnologi dan kurang melibatkan partisipasi aktif**.** Adanya kebutuhan edukasi serta manfaat stimulasi *brain gym* bagi kecerdasan balita, maka dilakukan pendidikan kesehatan untuk mengoptimalkan pengetahuan ibu balita tentang pengertian, manfaat dan langkah-langkah *brain gym* dengan metode demonstrasi dan media video.

2. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan tentang *brain gym* meliputi pengertian, manfaat dan bagaimana cara melakukan *brain gym* dengan metode demonstrasi dan video pembelajaran tetang topik tersebut pada ibu balita. Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pengabdi melakukan penjajagan dan koordinasi dengan Kepala UPTD Puskesmas Mengwi I serta pemegang program posyandu balita dan kelas balita terkait hasil analisis permasalahan mitra yaitu belum diberikan pendidikan kesehatan tentang stimulasi kecerdasan balita, belum optimalnya penggunaan tekhnologi dalam pendidikan kesehatan serta metode pendidikan kesehatan yang konvensional.
2. Pengabdi dan tim menyusun rancangan alternatif solusi dari permasalahan mitra, yaitu dengan membuat rancangan kelas pendidikan kesehatan dengan materi *brain gym.* Rancangan kelas pendidikan kesehatan *brain gym* dirancang meliputi materi, media, metode, instrument evaluasi serta sarana dan prasarana yang menunjang sampai dengan rancangan waktu (durasi pendidikan kesehatan).
3. Pengabdi menyampaikan rancangan alternatif solusi dari permasalahan mitra pada Kepala UPTD Puskesmas Mengwi I serta pemegang program posyandu balita dan kelas balita, serta selanjutnya menyepakati prioritas solusi yaitu pendidikan kesehatan tentang *brain gym* dengan metode demonstrasi dan video pembelajaran. Sasaran pendidikan kesehatan yaitu ibu balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I yang hadir dalam posyandu dan kelas balita yang telah dijadwalkan.
4. Pengabdi dan tim menyiapkan rancangan kelas meliputi materi, media, metode dan evaluasi.
5. Materi edukasi *brain gym* terdiri dari pengertian, manfaat serta cara melakukan brain gym pada balita.
6. Metode yang digunakan adalah demonstrasi cara melakukan persiapan alat, persiapan balita, serta langkah-langkah melakukan *brain gym.*
7. Media yang dipilih adalah video pembelajaran *brain gym* yang dibuat oleh pengabdi dengan menyusun outline video, pengambilan gambar, pengisian audio serta narasi dan editing.
8. Pengabdi melakukan kerjasama pembuatan media video pembelajaran *brain gym* dengan bantuan jasa profesional.

9. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada kelas balita yang telah dijadwalkan sebelumnya oleh UPTD Puskesmas Mengwi I pada topik tumbuh kembang.
10. Sebelum pelaksanaan, dilakukan *informed consent* pada sasaran sebagai persetujuan bersedia ikut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat serta *pre test* untuk mengetahui pengetahuan sasaran sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
11. Pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang *brain gym* meliputi pengertian, manfaat dan cara melakukan *brain gym* dengan metode demonstrasi dan selanjutnya sasaran akan diberikan video pembelajaran tetang topik tersebut sehingga materi tersebut dapat dipelajari berulang.
12. Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan *posttest* untuk mengetahui efektivitas metode dan media pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terhadap pengetahuan ibu balita tentang *brain gym* meliputi pengertian, manfaat serta langkah-langkah melakukan *brain gym*.
13. Menyampaikan feedback pada Kepala UPTD Puskesmas Mengwi I serta pemegang program posyandu balita dan kelas balita tentang hasil kegiatan yang dilakukan
14. Membuat laporan kegiatan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan serta publikasi artikel ilmiah dan HKI Video Pembelajaran *Brain Gym*
15. Memberikan video pembelajaran *brain gym* kepada UPTD Puskesmas Mengwi I agar dapat digunakan sebagai media edukasi bagi ibu balita dalam kegiatan posyandu dan kelas balita.

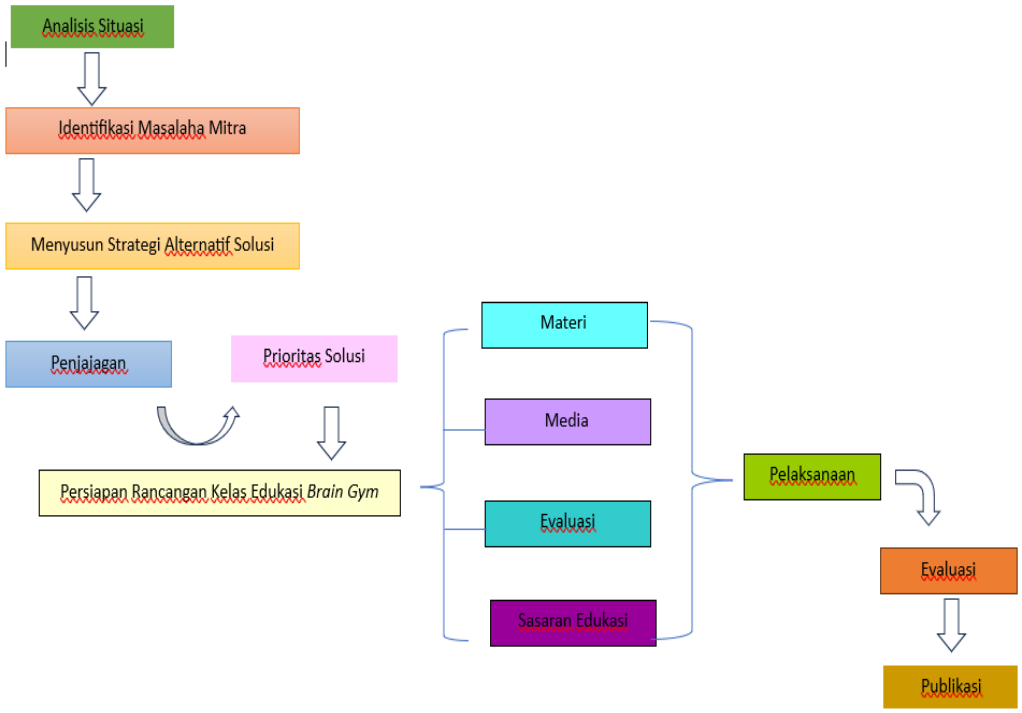

Gambar 1. Alur Kegiatan Pendidikan Kesehatan *Brain Gym*

3. Hasil dan Pembahasan

Sasaran dalam pendidikan kesehatan *brain gym* dengan demonstrasi dan pemberian video adalah ibu bayi dan balita yang sebagian besar berusia reproduksi sehat (20-35 tahun). Usia mempengaruhi kemampuan daya tangkap dan pola pikir individu, hal tersebut tentunya akan berpengaruh besar terhadap kemampuan sasaran memperoleh informasi dalam kegiatan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan pengabdi dengan melakukan demonstrasi dan pemberian video *brain gym*.

Sebagian besar sasaran memiliki latar belakang pendidikan menengah dan tinggi. Hal tersebut tentunya akan berkorelasi positif dengan kemampuan sasaran dalam menerima informasi/pesan yang disampaikan selama kegiatan pendidikan

kesehatan berlangsung. Terlebih lagi adanya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan melibatkan penggunaan teknologi akan lebih mudah diterima pada sasaran dengan kelompok usia yang dewasa dan memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi (Notoadmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil analisa, sebagian besar sasaran ibu bayi dan balita tidak bekerja/ibu rumah tangga. Dimensi kesehatan memiliki berbagai interaksi dengan bebarapa faktor meliputi pendidikan, keuangan, kepercayaan, akses ke pelayanan kesehatan serta ketersediaan waktu dan lain sebagainya (Emilia et al., 2019). Pada ibu rumah tangga dan wiraswasta, ketersediaan waktu untuk hadir secara rutin dalam kegaiatan posyandu dan kelas balita sangat mungkin dilakukan, sehingga hal ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi tenaga kesehatan untuk melibatkan ibu dalam pendidikan kesehatan, sehingga nantinya ibu mampu memiliki pemahaman yang baik serta mampu melakukan langkah-langkah *brain gym* dengan tepat.

Penggunaan media video pada pendidikan kesehatan juga bermanfaat untuk mengatasi kondisi yang menghambat proses pendidikan kesehatan, contohnya ibu bekerja sehingga waktunya terbatas mngikuti pendidikan kesehatan yang diberikan, sehingga dengan adanya video pembelajaran nantinya dapat digunakan secara mandiri oleh ibu untuk belajar dan menerapkannya pada balita.

Gambar 2. Karakteristik Sasaran Kegiatan Pendidikan Kesehatan *Brain Gym*

Berdasarkan hasil *pretest* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, didapatkan data bahwa pengetahuan sasaran sebelum diberikan pendidikan kesehatan brain gym dengan metode demonstrasi dan video, memiliki nilai rata-rata 67,57. Nilai maksimal 90 dan nilai minimum 40. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari sasaran memiliki pengetahuan yang belum optimal tentang *brain gym.* Pengetahuan ibu balita yang belum optimal yaitu pada pertanyaan tetang manfaat serta langkah-langkah melakukan *brain gym.*

Brain gym merupakan salah satu stimulasi yang dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan bayi balita terutama perkembangan otak. Stimulasi ini sendiri telah dilakukan oleh beberapa terapis di fasilitas yang memberikan pelayanan komplementer bagi ibu, bayi dan balita.

Edukasi kesehatan pada ibu bayi dan balita tentang manfaat dan cara melakukan *brain gym* belum pernah dilakukan di posyandu dan kelas balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I, sehingga sebagian besar informasi tersebut belum diketahui oleh ibu bayi dan balita.

Tabel 1. Pengetahuan Sasaran Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang *Brain Gym*

Dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Video

Pengukuran	Mean	Median	Minimum	Maximum
Pretest	67,5	70,0	40,0	90,0
Posttest	92,14	90,0	70,0	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan sasaran setelah diberikan pendidikan kesehatan brain gym dengan metode demonstrasi dan video, memiliki nilai rata-rata 92.14. Nilai maksimal 100 dan nilai minimum 70.

Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan diberikan media video, sebagian besar dari sasaran memiliki pengetahuan yang optimal tentang *brain gym.*

Pada hasil posttest terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 24,57. Nilai minimal didapatkan 70, hal ini terutama pada komponen pertanyaan terkait manfaat *brain gym* untuk menstimulasi perkembangan bicara pada balita.

Pendidikan kesehatan adalah proses penyampaian informasi (kesehatan) secara sistematis dan terencana. Penyampaian pendidikan kesehatan melibatkan serangkaian teknik, bukan hanya satu teknik saja, seperti menyiapkan brosur, pamflet, dan video pendidikan kesehatan, menyampaikan ceramah, memfasilitasi permainan peran atau simulasi, menganalisis studi kasus, berpartisipasi dan merefleksikannya dalam diskusi kelompok, demonstrasi, dan lain-lain (Manoj Sharma, 2021).

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat didapatkan data bahwa adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan sasaran tentang *brain gym*, sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan pemberian video (67,57) dan sesudah (92.14). Secara signifikan, penggunaan media pembelajaran dan metode yang interaktif, cukup efektif menyebabkan adanya perbedaan skor pengetahuan sasaran sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengbdian masyarakat, dengan nilai ρ=0.000.

Tabel 2. Rank Pengetahuan Sasaran Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan Tentang *Brain Gym* Dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Video

Pengukuran		N	Rank	Ranks
Pretest-Posttest	Negative Ranks	0[a]	0,00	0,00
	Positive Ranks	32[b]	16,50	528,00
	Ties	3[c]		
	Total	35		

Keterangan:

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sasaran memiliki positive ranks yaitu 32 orang dan ties 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diberikannya pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan media video pengetahuan ibu balita sebagian besar mengalami perubahan yang positif (mengalami peningkatan). Hal ini ditunjukkan dengan hasil posttest yang lebih tinggi dari pretest sejumlah 32 orang. Sedangkan sebaliknya tidak ada sasaran ibu balita yang mengalami penurunan pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi dan media video.

Pembelajaran merupakan kegiatan interaktif yang bernilai edukatif. Dalam pendidikan kesehatan interaksi tersebut terjadi antara tenaga kesehatan/fasilitator sebagai komunikator (pemberi edukasi) dan komunikan (klien/pasien) yang menerima edukasi. Ketepatan penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran akan mempengaruhi interaksi tersebut.

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat juga dapat mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh meliputi afektif, intelektual dan fisik (Zhu et al., 2016).

Tabel 4 Uji Beda Pengetahuan Sasaran Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan Tentang *Brain Gym* Dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Video

Test Statistic	
	Pretest Posttest
Z	-4,988[b]
Asym.Sig (2 Tailed)	,000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan secara signifikan data pengetahuan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) sasaran yang diberikan edukasi *brain gym* dengan metode demonstrasi dan video ($\rho<0.05$). Optimalisasi pengetahuan tentang *brain gym* terutama tentang pengertian, manfaat serta langkah-langkahnya dilakukan dengan metode demonstrasi dan media video. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pada pendidikan kesehatan yang memiliki sasaran dengan karakteristik yang bervariasi yaitu dengan memanfaatkan tekhnologi, melibatkan keaktifan sasaran dengan metode yang sesuai serta menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif (Regmi et al., 2020).

Video edukasi telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Penggunaannya sebagai alat penyampaian informasi/materi pendidikan yang penting pada *flipped classroom*, *blended*, dan online. Penggunaan media ini dapat ditingkatkan secara maksimal, apabila fasilitator mempertimbangkan tiga elemen yaitu memperhatikan pesan kognitif yang ingin disampaikan melalui video; memaksimalkan keterlibatan siswa dengan video; dan meng-hight light komponen penting dari edukasi yang disampaikan melalui video tersebut (Brame, 2016).

Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran (Hasan et al., 2021).

Pada proses pendidikan kesehatan, media merupakan salah satu komponen terpenting agar penyampaian informasi dapat diterima dengan baik. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan informasi (Sapriyah, 2019). Media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehinga materi yang disampaikan dapat diserap secara optimal (Sapriyah, 2019).

Teori "kerucut pengalaman" yang dikemukakan oleh Edgar Dale (1946) menyatakan bahwa penyerapan atau pemahaman materi dalam proses belajar mengajar itu berbeda yaitu dengan membaca 10%, dengan cara mendengar (*audio*) 20%, dengan cara melihat (*visual*) 30% dengan cara melihat dan mendengar (*audiovisual*) 50%, dengan memperagakan sesuatu 70% dan berdasarkan pengalaman nyata 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa daya ingat seseorang dapat menerima lebih baik apabila memanfaatkan lebih dari satu indra ketika mendapatkan pendidikan kesehatan (Arista et al., 2021).

Penggunaan teknologi dapat meningkatkan proses pembelajaran jika digunakan dengan tepat dan di pendidikan kesehatan teknologi yang umum digunakan menggunakan video, power point, ataupun informasi berupa artikel kesehatan yang tersaji dalam web (Herbert & Lohrmann, 2011).

Metode dan media pembelajaran merupakan 2 komponen utama yang saling melengkapi, kedua komponen ini merupakan *skill* utama yang harus dimiliki oleh fasilitator dalam memberikan materi. Fasilitator merupakan aktor penting yang memegang peran penting dalam pelaksanaan kelas edukasi. Setiap fasilitator memiliki cara menerapkan metode pembelajaran, yang didukung oleh pengetahuan serta pengalaman sehingga dapat memberikan hal-hal praktis untuk diajarkan kepada peserta edukasi secara holistik (Surr et al., 2017).

Penggunaan metode dan media edukasi yang tepat dapat menghidupkan suasana pembelajaran, sehingga peserta akan merasa *interest* untuk belajar. Lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran kontekstual, pemahaman karakteristik peserta, ketersediaan sumber daya pengajar yang kompeten, terfasilitasinya sarana prasarana penunjang merupakan kunci terwujudnya tujuan pembelajaran yang optimal (Zhu et al., 2016)**.**

4. Kesimpulan

Penerapan pendidikan kesehatan dengan rancangan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media video stimulasi kecerdasan dengan *brain gym*, efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita. Diharapkan fasilitas pelayanan kesehatan dapat menerapkan strategi promosi kesehatan dengan memanfaatkan teknologi, melibatkan secara interaktif sasaran serta melakukan analisis kebutuhan pendidikan kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami pada:

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar atas kesempatan dan dukungannya dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini
2. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Denpasar atas dukungan yang diberikan dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini
3. Ketua Jurusan Kebidanan atas peluang dan dukungan moril dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini
4. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Badung yang berkenan memberikan ijin untuk dilaksanakannya penelitian di Puskesmas yang berada di Wilayah Kecamatan Kuta Kabupaten Badung
5. Kepala UPTD Puskesmas Mengwi I yang berkenan memberikan ijin untuk dilaksanakannya pengabdian masyarakat di wilayah puskesmas setempat
6. Penanggung jawab posyandu dan kelas balita UPTD Puskesmas Mengwi I atas Kerjasama serta support yang telah diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Rujukan

Arista, B. E., Hadi, S., & Soesilaningtyas. (2021). Systematic Literature Review : Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, *2*(2), 209–215.

Astiti, N. K. E., & Purnamayanti, N. M. D. (2022). Identification of the Needs Couples Against Prenatal Class Program in Badung Regency. *Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, *10*(1).

Brame, C. J. (2016). Effective Educational Videos: Principles and Guidelines for Maximizing Student Learning from Video Content. *CBE Life Sciences Education*, *15*(6), 1–6.

Emilia, O., Prabandari, Y. S., & Supriyati. (2019). *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. UGM Press.

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, M. (2021). *Media Pembelajaran* (1st ed.). CV Tahta Media Group.

Herbert, P. C., & Lohrmann, D. K. (2011). It's All in the Delivery! An Analysis of Instructional Strategies From Effective Health Education Curricula. *Journal of School Health*, *81*(5), 258–264.

Hyatt, K. J. (2007). Brain Gym®: Building stronger brains or wishful thinking? *Remedial and Special Education*, *28*(2), 117–124. https://doi.org/10.1177/07419325070280020201

Indonesia, K. K. R. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Manoj Sharma. (2021). *Theoretical Foundations of Health Education and Health Promotion* (4th ed.). United State Of America.

Regmi, K., Jones, L., Sundarasen, S., Chinna, K., Kamaludin, K., Nurunnabi, M., Baloch, G. M., Khoshaim, H. B., Hossain, S. F. A., & Sukayt, A. (2020). A systematic review of the factors – enablers and barriers – affecting e-learning in health sciences education. *BMC Medical Education*, *20*(1), 1–13.

Rohmawati, I. (2016). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita*. Yayasan Puruhita Husada.

S.Sularyo, T., & Handryastuti, S. (2002). Senam Otak. *Sari Pediatri*, *4*, 36–44.

Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, *2*, 470–477.

Soetjiningsih, & Ranuh, I. . G. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.

Surr, C. A., Gates, C., Irving, D., Oyebode, J., Smith, S. J., Parveen, S., Drury, M., & Dennison, A. (2017). Effective

Dementia Education and Training for the Health and Social Care Workforce: A Systematic Review of the Literature. *Review of Educational Research*, *87*(5), 966–1002. https://doi.org/10.3102/0034654317723305

Zhu, Z. T., Yu, M. H., & Riezebos, P. (2016). A research framework of smart education. *Smart Learning Environments*, *3*(1). https://doi.org/10.1186/s40561-016-0026-2